

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Fisik dan Topografi Kota Bandar Lampung

1. Kota Bandar Lampung

Berdasarkan data BPS Provinsi Lampung (2013) diketahui bahwa Kota Bandar Lampung adalah Ibukota Provinsi Lampung yang merupakan pusat kegiatan pemerintahan dan perekonomian di Provinsi Lampung. Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada $5^{\circ}20'$ sampai dengan $5^{\circ}30'$ Lintang Selatan dan $105^{\circ}28'$ sampai dengan $105^{\circ}37'$ Bujur Timur.

Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0 sampai 700 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah sebesar $197,22 \text{ km}^2$. Secara administratif Kota Bandar Lampung dibatasi oleh :

- a) Sebelah Utara : Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
- b) Sebelah Selatan : Teluk Lampung
- c) Sebelah Barat : Kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin
Kabupaten Pesawaran
- d) Sebelah Timur : Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten
Lampung Selatan

Provinsi Lampung terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Jumlah kelurahan, lingkungan dan rukun tetangga (RT) menurut kecamatan di Kota Bandar Lampung pada tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah kelurahan, lingkungan dan RT menurut kecamatan di Kota Bandar Lampung Tahun 2013

No	Kecamatan	Kelurahan	Lingkungan	RT
1.	Teluk Betung Barat	5	14	98
2.	Teluk Betung Timur	6	14	99
3.	Teluk Betung Selatan	6	14	141
4.	Bumi Waras	5	12	153
5.	Panjang	8	20	227
6.	Tanjung Karang Timur	5	11	109
7.	Kedamaian	7	16	126
8.	Teluk Betung Utara	6	12	161
9.	Tanjung Karang Pusat	7	14	148
10.	Enggal	6	13	119
11.	Tanjung Karang Barat	7	16	130
12.	Kemiling	9	20	240
13.	Langkapura	5	11	73
14.	Kedaton	7	16	136
15.	Raja Basa	7	14	105
16.	Tanjung Seneng	5	11	105
17.	Labuhan Ratu	6	12	91
18.	Sukarame	9	13	117
19.	Sukabumi	7	16	157
20.	Way Halim	6	16	184
Jumlah		126	285	2.719

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2013b)

Pada Tabel 12 dapat dilihat bahwa Kecamatan Kemiling dan Sukarame mempunyai jumlah kelurahan paling banyak di Kota Bandar Lampung. Kecamatan Kemiling juga mempunyai jumlah RT terbanyak dibandingkan kecamatan lain. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah penduduk terbanyak di Bandar Lampung berada di Kemiling. Begitu juga dengan Kecamatan Sukarame, memiliki kelurahan yang paling banyak dibandingkan kecamatan

lain dengan jumlah RT yang tidak terlalu banyak dibandingkan dengan Kecamatan Kemiling.

Tingkatan kesejahteraan masyarakat pada lingkup Rumah Tangga dibagi menjadi tiga bagian yaitu prasejahtera, menengah, dan menengah atas. Pada Tabel 13 dapat dilihat jumlah rumah tangga yang tergolong pada setiap tingkatan pada setiap kecamatan berdasarkan data dari BKKBN (2013).

Tabel 13. Jumlah rumah tangga berdasarkan tingkat kesejahteraan pada setiap kecamatan

No	Kecamatan	Prasejahtera	Menengah	Menengah Atas	Total
1	Kemiling	10387	8605	911	19903
2	Sukabumi	8598	4764	614	13976
3	Tanjung seneng	4393	4509	997	9899
4	Rajabasa	4374	5439	887	10700
5	Teluk betung utara	5853	4904	801	11558
6	Teluk betung barat	4367	3013	265	7645
7	Teluk betung selatan	5941	3278	187	9406
8	Tanjung karang pusat	7451	4960	225	12636
9	Tanjung karang timur	4458	3854	672	8984
10	Panjang	9079	6541	788	16408
11	Tanjung karang barat	6875	5080	852	12807
12	Sukarame	5596	5938	1731	13265
13	Kedaton	5270	4914	675	10859
14	Enggal	3723	2396	380	6499
15	Teluk betung timur	6769	3535	608	10912
16	Wah halim	8754	4946	965	14665
17	Kedamaian	6465	5216	623	12304
18	Langkapura	4489	2923	643	8055
19	Labuhan Ratu	6187	3942	422	10551
20	Bumi waras	7162	5640	96	12862
Jumlah					

Sumber : BKKBN (2013)

Berdasarkan Tabel 13, terlihat bahwa kecamatan dengan jumlah rumah tangga dengan kategori pra sejahtera terbanyak adalah Kecamatan Kemiling dengan jumlah sebesar 10.387 kepala keluarga, sedangkan Kecamatan Sukarame merupakan kecamatan dengan jumlah keluarga menengah atas paling banyak yaitu sebesar 1.731 kepala keluarga. Berdasarkan data dari BKKBN (2013) tersebut, berhubungan dengan keterkaitan sasaran penelitian, maka peneliti memilih Kecamatan Kemiling sebagai kecamatan yang mewakili sampel keluarga menengah bawah dan Kecamatan Sukarame sebagai kecamatan yang mewakili sampel keluarga menengah atas.

2. Kecamatan Kemiling

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Kemiling adalah di:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rajabasa
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Barat
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Langkapura dan Kecamatan Tanjung Karang Barat
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran

Menurut data Badan Pusat Statistik (2013) sebagian besar daerah Kecamatan Kemiling adalah datar berombak (60%), berombak berbukit (25%), dan

berbukit bergunung (15%). Kecamatan Kemiling termasuk wilayah beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata 2.000 sampai dengan 3.000 mm setiap tahun.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, wilayah Kecamatan Kemiling dibagi menjadi 9 (sembilan) kelurahan, yaitu : (1) Kelurahan Sumber Rejo, (2) Kelurahan Sumber Rejo Sejahtera, (3) Kelurahan Kemiling Permai, (4) Kelurahan Kemiling Raya, (5) Kelurahan Beringin Raya, (6) Kelurahan Beringin Jaya, (7) Kelurahan Pinang Jaya (8) Kelurahan Sumber Agung, dan (9) Kelurahan Kedaung. Adapun pusat pemerintahan Kecamatan Kemiling berada di Kelurahan Beringin Jaya. Masing-masing kelurahan tersebut memiliki kepadatan penduduk yang berbeda, seperti disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Sebaran kepadatan penduduk untuk masing-masing kelurahan di Kecamatan Kemiling Tahun 2013

Kelurahan	Luas daerah (Km ²)	Jumlah penduduk (orang)	Kepadatan (orang/km ²)
Sumber Agung	4,98	3.101	623
Kedaung	6,52	1.223	188
Pinang Jaya	1,95	4.026	2.065
Kemiling Raya	1,98	11.150	5.631
Sumber Rejo	2,55	10.590	4.153
Kemiling Permai	1,00	11.934	11.934
Sumber Rejo Sejahtera	2,50	5.228	2.091
Beringin Jaya	2,41	7.510	3.116
Beringin Raya	1,14	5.762	5.054

Sumber : BPS, 2013d

Tingkatan kesejahteraan Rumah Tangga pada lingkup kelurahan di Kecamatan Kemiling dibagi menjadi lima bagian yaitu prasejahtera, sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III, dan sejahtera III plus. Pada Tabel 15 dapat dilihat jumlah rumah tangga yang tergolong pada setiap tingkatan pada setiap kelurahan berdasarkan data dari PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) Kecamatan Kemiling.

Tabel 15. Pentahapan keluarga sejahtera menurut kelurahan di Kecamatan Kemiling Tahun 2013.

Desa/Kelurahan	Prasejahtera	Sejahtera I	Sejahtera II	Sejahtera III	Sejahtera III plus
Sumber Agung	139	143	113	248	42
Kedaung	114	68	70	58	14
Pinang Jaya	-	-	-	167	26
Beringin Raya	1.092	896	462	446	281
Sumber Rejo	563	511	213	327	85
Kemiling Permai	833	814	887	669	514
Sumber Rejo Sejahtera	337	148	254	212	42
Beringin Jaya	168	712	497	496	224
Kemiling Raya	475	793	486	467	396
Jumlah	3.721	4.085	2.982	3.000	1.624

Sumber : BPS, 2013d

Berdasarkan Tabel 15, kelurahan yang memiliki rumah tangga prasejahtera terbanyak adalah Kelurahan Beringin Raya. Kelurahan tersebut digunakan sebagai perwakilan keluarga menengah bawah di Kecamatan Kemiling. Kemudian untuk mewakili Kelurahan Beringin Raya dipilih RT 07 LK I sebagai sampel penelitian dengan pertimbangan bahwa kondisi di lapangan pada saat dilakukan pra survei, di daerah tersebut mayoritas penduduknya

berada dalam golongan menengah bawah dan hanya terdapat beberapa rumah tangga golongan menengah atas.

3. Kecamatan Sukarame

Kecamatan Sukarame merupakan sebagian wilayah Kota Bandar Lampung yang terletak di ujung Timur Kota Bandar Lampung. Letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Sukarame adalah di:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sukabumi
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Way Halim dan Kecamatan Kedamaian (BPS, 2013e).

Secara keseluruhan Kecamatan Sukarame terdiri dari dataran rendah dan sedikit berbukit, dibagian dataran rendah tanahnya tersusun dari lapisan tanah keabu-abuan dan tanah liat berwarna merah, sedangkan dibagian dataran berbukit terdiri dari lapisan batu putih. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan kelurahan dan kecamatan, maka wilayah Kecamatan Sukarame dibagi menjadi 6 (enam) kelurahan, yaitu: (1) Kelurahan Sukarame, (2) Kelurahan Sukarame Baru, (3) Kelurahan Way Dadi, (4) Kelurahan Way Dadi Baru, (5) Kelurahan Korpri Jaya, dan (6) Kelurahan Korpri Raya. Adapun pusat pemerintahan Kecamatan Sukarame berada di Kelurahan Sukarame. Masing-masing

kelurahan tersebut memiliki kepadatan penduduk yang berbeda, seperti disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Sebaran kepadatan penduduk untuk masing-masing kelurahan di Kecamatan Sukarame Tahun 2013

Kelurahan	Luas daerah (km ²)	Jumlah penduduk (orang)	Kepadatan per km ²
Sukarame	2,48	10.860	4.379
Way Dadi	2,47	9.200	3.725
Korpri Jaya	2,49	7.077	2.842
Way Dadi Baru	2,44	9.727	3.986
Korpri Raya	2,42	3.459	1.429
Sukarame Baru	2,45	12.166	4.966

Sumber : BPS, 2013e

Tingkatan kesejahteraan Rumah Tangga pada lingkup kelurahan di Kecamatan Sukarame dibagi menjadi lima bagian yaitu prasejahtera, sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III, dan sejahtera III plus. Pada Tabel 17 dapat dilihat jumlah rumah tangga pada setiap tingkatan pada setiap kelurahan berdasarkan data dari PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) Kecamatan Sukarame.

Tabel 17. Pentahapan keluarga sejahtera menurut kelurahan di Kecamatan Sukarame tahun 2013.

Desa/Kelurahan	Prasejahtera	Sejahtera I	Sejahtera II	Sejahtera III	Sejahtera III plus
Sukarame	369	75	1.052	609	247
Way Dadi	538	238	239	182	94
Korpri Jaya	489	281	205	218	172
Way Dadi Baru	535	234	236	185	98
Korpri Raya	483	121	196	214	152
Sukarame Baru	352	73	1.054	612	421
Jumlah	2.766	1.022	2.982	2.020	1.184

Sumber : BPS, 2013e

Berdasarkan Tabel 17, kelurahan yang memiliki rumah tangga sejahtera III plus terbanyak adalah Kelurahan Sukarame Baru. Kelurahan tersebut digunakan sebagai kelurahan yang mewakili keluarga menengah atas di Kecamatan Sukarame. Kemudian untuk mewakili Kelurahan Sukarame Baru dipilih RT 12 LK II untuk dijadikan sampel penelitian dengan pertimbangan kondisi di lapangan pada saat dilakukan pra survei, di daerah tersebut mayoritas penduduknya berada dalam golongan menengah atas.

B. Gambaran Umum Produk Teh Celup

1. Teh Celup Sariwangi

Sariwangi yang berada di dalam naungan PT Sariwangi AEA telah terbentuk sejak tahun 1962. Awalnya Sariwangi merupakan penyalur teh sampai akhirnya menjadi produsen teh mandiri. Pada tahun 1972, Sariwangi mulai memproduksi teh merek Sariwangi dan diproduksi secara luas. Sariwangi memproduksi tehnya sendiri dari proses racikan resep, pencampuran teh, hingga produksi produk teh yang siap dijual. Tahun 1980 di akhir tahun, Sariwangi mulai tertarik dengan konsep teh kantong atau teh celup. Sariwangi mulai memperkenalkan produk barunya yaitu teh celup Sariwangi di Indonesia. Produk ini mulai banyak diminati penduduk Indonesia karena harga teh Sariwangi yang terjangkau serta cita rasa teh yang kuat.

Sebagai salah satu pelopor teh celup pertama di Indonesia, Sariwangi berusaha tetap menjaga kualitas serta meningkatkan atribut-atribut yang mengalami kekurangan sehingga dapat dilakukan inovasi terbaru demi tercapainya kepuasan tertinggi konsumen.

Bentuk kemasan yang diproduksi PT. Sariwangi terlihat lebih banyak variasi dan selalu melakukan inovasi baru, serta dengan harga yang selalu murah mampu menarik konsumen untuk tetap setia menjadi penikmat teh celup merek ini. Sariwangi mengeluarkan produk dengan berbagai jenis teh yaitu teh hitam yang terdiri dari Sariwangi sachet isi 5 kantong teh celup, Sariwangi box isi 25 kantong teh celup, Sariwangi box isi 50 kantong teh celup, Sariwangi box isi 100 kantong teh celup, serta teh hijau yang terdiri dari Sariwangi Green Tea box isi 25 kantong teh celup.

Namun produk Sariwangi yang lebih banyak diminati masyarakat khususnya rumah tangga adalah dengan jenis teh hitam sehingga varian jumlah kantong teh celupnya pun lebih banyak. Gambar 5 menunjukkan beberapa produk teh celup hitam yang diproduksi PT. Sariwangi.



Gambar 5. Produk teh celup hitam produksi PT. Sariwangi

2. Teh Celup Sosro

Sosro merupakan pelopor produk teh siap minum dalam kemasan yang pertama di Indonesia. Nama Sosro diambil dari nama keluarga pendirinya yakni Sosrodjojo. Tahun 1940, Keluarga Sosrodjojo memulai usahanya di sebuah kota kecil bernama Slawi di Jawa Tengah. Pada saat memulai bisnisnya, produk yang dijual adalah teh kering dengan merek Teh Cap Botol dimana daerah penyebarannya masih di seputar wilayah Jawa Tengah. Tahun 1953, keluarga Sosrodjojo mulai memperluas bisnisnya dengan merambah ke ibukota Jakarta untuk memperkenalkan produk Teh Cap Botol yang sudah sangat terkenal di daerah Jawa Tengah hingga ke seluruh Indonesia dan akhirnya Teh Cap Botol tersebut terkenal dengan merek Teh Botol Sosro. Kemudian setelah Teh Botol Sosro terkenal dengan kemasan botolnya, PT. Sosro juga ingin memperlebar sayapnya dengan memasarkan produk mereka hingga ke sasaran rumah tangga, sehingga PT. Sosro mengeluarkan produk terbarunya dalam bentuk teh kering dalam kemasan yang diberi merek Teh Celup Sosro

Apabila dilihat dari segi penampilan fisik, tidak terlalu banyak variasi yang dikeluarkan. Namun PT. Sosro tetap mencoba melakukan perbaikan-perbaikan serta inovasi baru agar konsumen tertarik dan setia terhadap merek ini. Teh celup Sosro yang memiliki warna pekat selayaknya teh tubruk namun tetap jernih, mampu memberikan ketertarikan tersendiri terhadap merek Sosro ini. Harga yang ditawarkanpun tidak begitu jauh dengan harga merek lain,

sehingga tetap mampu dijangkau kalangan manapun untuk tetap mengonsumsi teh celup Sosro.

Berdasarkan hasil ICISA (*Indonesia Customer Satisfaction Award*) 2013, teh celup Sariwangi dan Sosro mengalami persaingan yang cukup ketat hingga saat ini berdasarkan dan merupakan pemilik *brand share* terbesar dibandingkan merek lainnya. Hal ini merupakan salah satu gambaran umum bagaimana kegiatan pemasaran kedua merek tersebut mempengaruhi konsumen, sehingga konsumen mengetahui dan mengakui keberadaan dari merek tersebut dalam pasaran industri teh celup.

Produk Sosro terdiri dari Teh Celup Sosro isi 5, 10, 15, 30, 50 dan 100 sachet, serta Teh Celup Sosro kemasan Batik isi 25 sachet dengan pilihan Teh Hitam (*Black Tea*), Teh Hijau (*Green Tea*), dan Teh Melati (*Jasmine Tea*) (www.sosro.com, 2014).

Namun teh celup Sosro dengan jenis teh hitam lebih banyak digemari oleh masyarakat khususnya rumah tangga sehingga varian jumlah kantongnya pun lebih banyak.. Gambar 6 menunjukkan beberapa produk teh celup produksi PT. Sosro.



Gambar 6. Produk teh celup hitam produksi PT. Sosro

